

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

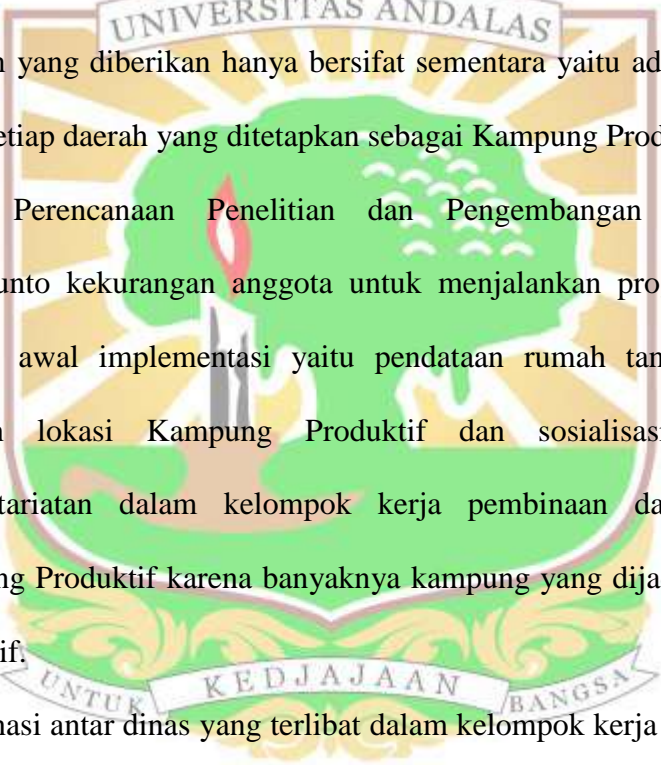
Program Kampung Produktif adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas penduduk perumahan dalam meningkatkan kualitas ekonomi keluarga. Jadi, yang diharapkan setelah adanya Program Kampung Produktif adalah peningkatan kualitas ekonomi masyarakat penerima bantuan dari program ini. Sedangkan evaluasi dampak Program Kampung Produktif di Kota Sawahlunto yang berada di Dusun Kayu Gadang bertujuan untuk menilai sejauh mana program yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto tersebut dapat mencapai tujuan atau dampak yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penerima bantuan Program Kampung Produktif yang berada di Dusun Kayu Gadang tahun 2014 maka dapat diketahui dampak yang diinginkan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto melalui tujuan dari Program Kampung Produktif ini dibandingkan dengan dampak yang diterima oleh masyarakat yang menjadi target grub dari Program Kampung Produktif yang berada di Dusun Kayu Gadang. Kesimpulan umum yang dapat diambil adalah Program Kampung Produktif yang berada di Dusun Kayu Gadang belum mampu mencapai dampak mensejahterakan masyarakat karena bantuan yang diberikan hanya bersifat sementara yaitu ada jangka waktu untuk setiap daerah yang ditetapkan sebagai Kampung Produktif.

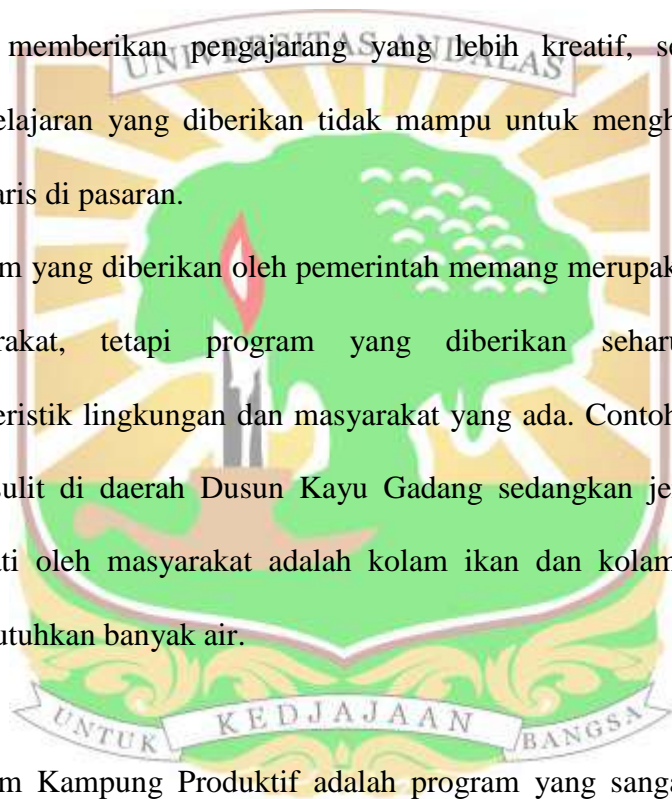
Berdasarkan enam indikator perhitungan dampak ekonomi yang digunakan untuk mengukur dampak, perubahan yang terjadi hanya pada indikator

pendapatan, standar hidup dan kemakmuran; lingkungan hidup; ketersediaan barang dan jasa; serta kepuasan kerja. Sedangkan indikator angkatan kerja dan kesempatan kerja; perumahan; transportasi dan aksesibilitas belum memiliki dampak atau pengaruh. Dampak atau pengaruh tersebut dapat tercapai apabila program telah berjalan dalam jangka waktu yang lama.

Belum tercapainya dampak jangka panjang yang diharapkan yaitu peningkatan kualitas ekonomi masyarakat disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu:

- 
1. Bantuan yang diberikan hanya bersifat sementara yaitu ada jangka waktu untuk setiap daerah yang ditetapkan sebagai Kampung Produktif.
 2. Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto kekurangan anggota untuk menjalankan program ini. Pada tahapan awal implementasi yaitu pendataan rumah tangga, pemetaan keadaan lokasi Kampung Produktif dan sosialisasi serta tugas kesekretariatan dalam kelompok kerja pembinaan dan pengelolaan Kampung Produktif karena banyaknya kampung yang dijadikan kampung produktif.
 3. Koordinasi antar dinas yang terlibat dalam kelompok kerja pembinaan dan pengelolaan serta tim pembina dan pengelolaan Kampung Produktif yang tidak berjalan dengan baik.
 4. Kerjasama kemitraan dengan pihak swasta dan kelompok peduli lainnya untuk membangun Kampung Produktif yang tidak terlaksana. Sehingga berdampak pada tahapan pemasaran hasil produksi tidak berjalan dengan semestinya.

5. Pola pikir masyarakat penerima Program Kampung Produktif di Dusun Kayu Gadang yang terlalu bergantung pada bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto serta pola pikir masyarakat yang hanya berharap untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, tidak pada peningkatan atau perubahan yang lebih besar seperti pendapatan yang bisa di tabung atau yang lainnya.
6. Kurang kompetennya tenaga pengajar yang diberikan oleh dinas terkait untuk memberikan pengajaran yang lebih kreatif, sehingga materi pembelajaran yang diberikan tidak mampu untuk menghasilkan produk yang laris di pasaran.
7. Program yang diberikan oleh pemerintah memang merupakan aspirasi dari masyarakat, tetapi program yang diberikan seharusnya melihat karakteristik lingkungan dan masyarakat yang ada. Contohnya sumber air yang sulit di daerah Dusun Kayu Gadang sedangkan jenis usaha yang diminati oleh masyarakat adalah kolam ikan dan kolam pancing yang membutuhkan banyak air.



Program Kampung Produktif adalah program yang sangat bagus dalam upaya mengurangi kemiskinan. Program yang merupakan hasil dari penggabungan ide dari Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto dan keinginan dari masyarakat yang menjadi target dari program ini akan jenis usaha yang mereka inginkan. Bentuk bantuan yang diberikan sangatlah bagus, mulai dari bantuan modal usaha seperti alat dan bahan, pelatihan, magang, *study banding*, dan

peningkatan infrastruktur guna mendukung kemajuan di bidang ekonomi seperti yang diharapkan dapat berjalan dengan maksimal.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang evaluasi dampak Program Kampung Produktif di Kota Sawahlunto khususnya yang berada di Dusun Kayu Gadang maka peneliti telah menarik kesimpulan ada beberapa indikator perhitungan dampak ekonomi yang berdampak positif yaitu sudah berdampak atau tercapai dan ada juga indikator yang berdampak negatif, yang artinya dampak yang diharapkan belum tercapai. Belum tercapainya dampak tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Maka, peneliti memberikan saran-saran sebagai masukan yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari agar dampak tersebut dapat tercapai, antara lain:

1. Bantuan yang diberikan seharusnya lebih fleksibel tidak terpaku untuk penanganan yang berfokus pada waktu penanganan Kampung Produktif di setiap lokasi. Artinya, jika terjadi permasalahan harus segera dicarikan solusinya tidak terpaku pada waktu fokus penanganan yang berbeda di setiap lokasi Kampung Produktif.
2. Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto kekurangan anggota untuk menjalankan program ini. Maka pada tahapan awal implementasi yaitu pendataan rumah tangga dan pemetaan keadaan lokasi Kampung Produktif bisa dilakukan kerjasama dengan pihak ke-tiga untuk menjalankan program sehingga memudahkan

pekerjaan dari Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto.

3. Perlu adanya komunikasi dan koordinasi antar dinas yang bertanggungjawab dalam Program Kampung Produktif. Seharusnya jadwal rapat tim dan kelompok kerja pembinaan dan pengelolaan Program Kampung Produktif dilaksanakan sesuai jadwal dan di tambah dengan jadwal lainnya jika terdapat kebutuhan yang mendesak tidak menunggu dulu jadwal rapat yang akan datang, yang dilakukan sekali dalam satu bulan. Yang hadir dalam rapat haruslah orang orang yang terdapat dalam tim dan kelompok kerja pembinaan dan pengelolaan Program Kampung Produktif, tidak diwakilkan oleh orang lain kecuali ada acara yang lebih mendesak atau harus didatangi.
4. Membangun kerjasama kemitraan yang baik dengan pihak swasta dan kelompok peduli lainnya untuk membangun Kampung Produktif. Adanya perjanjian bersama seperti MOU antara masyarakat, swasta dan pemerintah. Seharusnya pemerintah menjembatani masyarakat untuk mampu memasarkan hasil produksinya. Sehingga berdampak pada tahapan pemasaran hasil produksi, promosi, dan pelaksanaan Program Kampung Produktif berjalan lebih optimal.
5. Mengubah pola pikir masyarakat penerima Program Kampung Produktif di Dusun Kayu Gadang agar tidak terlalu bergantung pada bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto serta pola pikir masyarakat untuk peningkatan atau perubahan yang lebih besar seperti pendapatan yang bisa di tabung atau yang lainnya, tidak hanya bisa

memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Maka dilakukanlah cara untuk mengatasi hal tersebut seperti pemberian motivasi untuk mengembangkan usaha melalui pembinaan kewirausahaan, memberikan bantuan yang memacu masyarakat untuk berusaha contohnya tidak memberikan bantuan berupa uang, karena masyarakat merasa termanjakan. Seharusnya ada penghargaan bagi masyarakat yang usahanya mengalami peningkatan seperti bantuan yang diberikan lebih di tingkatkan pada tahun berikutnya dan ada hukuman untuk masyarakat yang gagal dan menjual alat yang diberikan oleh pemerintah seperti tidak diberikan bantuan lagi pada tahun berikutnya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut peneliti merekomendasikan agar Program Kampung Produktif tetap dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya. Tentunya dengan perbaikan-perbaikan pada bagian-bagian yang masih memiliki kelemahan atau belum optimal sehingga bisa mencapai dampak yang lebih signifikan. Jika sudah terjadi optimalisasi dari setiap kekurangan yang ada diharapkan setiap usaha yang dilakukan oleh masyarakat penerima bantuan dari Program Kampung Produktif di Dusun Kayu Gadang mempunyai prospek usaha yang bagus dan dapat berkembang. Apabila hal tersebut telah dilakukan maka tujuan dari Program Kampung Produktif yaitu meningkatkan produktivitas penduduk perumahan dalam meningkatkan kualitas ekonomi keluarga dapat tercapai.